

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses yang diperlukan untuk mendapatkan keseimbangan dan kesempurnaan dalam perkembangan individu maupun masyarakat suatu proses yang mencakup tiga dimensi, individu, masyarakat atau komunitas nasional dari individu tersebut, dan seluruh kandungan realitas, baik material maupun spiritual yang memainkan peranan dalam menentukan sifat, nasib, bentuk manusia maupun masyarakat

Pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan pendidikan melalui aktivitas jasmani yang dijadikan sebagai media untuk mencapai perkembangan individu secara menyeluruh. Namun, perolehan keterampilan dan perkembangan lain yang bersifat jasmaniah itu sekaligus sebagai tujuan. Melalui pendidikan jasmani siswa di sosialisasikan ke dalam aktivitas jasmani termasuk keterampilan beraktivitas

Dalam dunia pendidikan terdapat berbagai disiplin ilmu yang di ajarkan kepada peserta didik, salah satunya ialah pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Permendiknas Pasal 1, No. 23 Tahun (2006:69) memberikan arti bahwa pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan adalah bagian integral dari pendidikan keseluruhan yang bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, moral, pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional olahraga dan

pendidikan jasmani sering diartikan sebagai dua hal yang sama, akan tetapi olahraga dan pendidikan jasmani sebenarnya memiliki perbedaan yang cukup signifikan. Berbeda dengan olahraga yang biasanya lebih bersifat kompetitif dan mengunggulkan prestasi, didalam pendidikan jasmani lebih diutamakan keterampilan proses dari pada pencapaian prestasi.

Pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan melalui aktivitas jasmani, permainan atau olahraga yang terpilih untuk mencapai tujuan pendidikan Mahendra, (2003: 12). Lebih lanjut menurut Mahendra (2003: 13) menjelaskan bahwa tujuan pembelajaran pendidikan jasmani itu harus mencakup tujuan dalam domain psikomotorik, domain kognitif, dan tak kalah pentingnya domain afektif. Tujuan pendidikan tersebut akan memerlukan waktu yang cukup banyak untuk mempelajari dan menguasainya. Karena pendidikan jasmani diadakan untuk memberikan kesempatan berbagai kegiatan yang membina aspek mental, sosial, emosional, dan fisik sekaligus mengembangkan potensi siswa.

Dalam proses belajar mengajar, Lima komponen yang sangat penting adalah tujuan, materi, metode, media, dan evaluasi pembelajaran. Kelima aspek ini saling mempengaruhi. Pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan berdampak pada jenis media pembelajaran yang sesuai, dengan tanpa melupakan tiga aspek penting lainnya yaitu tujuan, materi, dan evaluasi pembelajaran. Dalam hal ini, dapat dikatakan bahwa salah satu fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi, motivasi, kondisi, dan lingkungan belajar

Menurut Wiratmoj dan Sasonohardjo, (2002:43) Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan minat dan keinginan yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa

pengaruh-pengaruh psikologis terhadap pebelajar. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pengajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu.

Menurut Mulyasa, E, (2007: 100). Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Dalam interaksi tersebut banyak faktor yang mempengaruhinya baik faktor internal yang datang dari dalam individu maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungannya.

Permainan passing bawah adalah situasi atau konsidi tertentu pada saat seseorang mencari kesenangan atau kepuasan melalui suatu aktivitas yang disebut “main” wujudnya dapat berbentuk benda konkret dan benda abstrak. Kesimpulan pengertian permainan adalah situasi bermain yang terkait dengan beberapa aturan dan tujuan tertentu, untuk mencari suatu kesenangan dan kepuasan

Menurut Asep (2007:82) Passing bawah adalah salah satu teknik dasar dalam permainan bola voli dan merupakan upaya seorang pemain untuk mengoper bola kepada teman satu regunya dengan menggunakan tangan sisi lengan bawah.

Permainan Bola voli merupakan permainan beregu yang bertujuan untuk memukul bola ke arah bidang lapangan lawan untuk mendapatkan poin. Menurut PBVSI (2010) bola voli merupakan permainan yang dimainkan oleh dua tim dalam setiap tim dan dipisahkan oleh sebuah net, permainan menggunakan tangan dengan cara dipantulkan atau di voli.

Menurut Asep (2007:82) Passing bawah adalah salah satu teknik dasar dalam permainan bola voli dan merupakan upaya seorang pemain untuk mengoper bola kepada teman satu regunya dengan menggunakan tangan sisi lengan bawah.

Permainan bola voli menurut Bachtiar, dkk. (2001:1.16), “Permainan bola voli adalah permainan beregu di mana melibatkan lebih dari satu orang pemain misalnya bola voli pantai dari dua orang pemain tiap regu, bola voli sistem internasional tiap regu terdiri dari enam pemain”.

Permainan bola voli memiliki beberapa teknik dasar yang harus dikuasai dan dipahami oleh pemain, antara lain: servis, passing bawah, passing atas, block, dan smash. Salah satu gerak dasar yang paling penting untuk dikuasai yakni teknik passing bawah. Teknik passing bawah sangat penting diajarkan kepada peserta didik karena lebih mudah dan cenderung lebih aman saat menerima bola yang keras dibandingkan dengan passing atas yang memerlukan sikap tangan dan jari-jari khusus. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa teknik passing bawah memiliki keuntungan yang lebih baik jika dibandingkan dengan passing atas.

Pengertian Metode berpasangan merupakan metode yang dalam setiap transaksi keuangannya akan menampilkan dua efek secara bersamaan. Efek pertama adalah kolom kredit dan efek kedua adalah kolom debit, yang mana kedua kolom tersebut harus memiliki total nilai yang sama atau seimbang.

Metode berpasangan Metode praktek berpasangan berkembang dari penelitian belajar kooperatif. Pertama kali dikembangkan oleh Frank Lyman di Universitas Maryland pada tahun 1985 yang dikutip dalam buku Nur, dkk (2000: 56), “menyatakan bahwa metode ini menentang asumsi bahwa berpikir koleganya secara berpasangan merupakan suatu cara yang efektif untuk mengubah pola diskursus dalam kelas. Metode menentang asumsi bahwa berpasangan ini juga bisa di terapkan dalam pembelajaran bola voli yaitu passing bawah berpasangan.

Berdasarkan hasil observasi saya di SMP Negeri 1 Kota Kupang terbukti bahwa kurangnya sarana dan prasarana. Dan informasi yang saya peroleh dari salah satu guru PenjasOrkes bahwa dalam pembelajaran pasing bawah permainan bola voli masi cenderung menurun dikarenakan beberapa faktor yang mempengaruhinya salah satunya yaitu sarana dan prasarana yang masih kurang, baik itu bola voli, dan lapangan permainan.

Untuk mengatasi hal tersebut agar peserta didik mampu melakukan pembelajaran pasing bawah dengan maksimal maka penulis menggunakan permainan bola voli dengan metode berpasangan. Hal tersebut agar lebih memudahkan peserta didik dalam melakukan pasing bawah.

Dengan demikian, diharapkan peserta didik dapat memperoleh hasil belajar yang maksimal. Berdasarkan pemaparan di atas masih terdapat beberapa kekurangan dalam pembelajaran permainan bola voli yang menyebabkan hasil belajar yang masih kurang. Maka dari itu, penulis akan melakukan penelitian dengan judul “ Upaya Meningkatkan Pembelajaran Pasing Bawah Permainan Bola Voli Dengan Metode Berpasangan” Pada Siswa Di SMP Negeri 1 Kota Kupang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Upaya meningkatkan pembelajaran pasing bawah permainan bola voli dengan metode berpasangan
2. Kurangnya sarana dan prasarana dalam pembelajaran bola voli

3. Belum di ketahui upaya meningkatkan pembelajaranasing bawah berpasangan

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah: upaya meningkatkan pembelajaranasing bawah permainan bola voli dengan metode berpasangan Di SMP Negeri 1 Kota Kupang

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan dalam penelitian ini adalah bagaimana meningkatkan pembelajaran Pasing Bawah permainan bola voli Dengan Metode Berpasangan pada siswa Di SMP Negeri 1 Kota Kupang

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang di capai pada penelitian ini adalah untuk Meningkatkan Pembelajaran Pasing Bawah Permainan Bola Voli Dengan Metode Berpasangan DI SMP Negeri 1 Kota Kupang

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat akademis
 - a. Dapat bermanfaat bagi Universitas Kristen Artha Wacana Kupang. Khususnya Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi sebagai bahan kajian yang ada kaitanya dengan mata kulia yang sesuai

- b. Dapat bermanfaat bagi penulis selama kuliah di Universitas Kristen Artha Wacan Kupang pada Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi. Sebagai bahan pembelajaran

2. Manfaat praktis

- a. Bagi sekolah agar dapat memfasilitasi siswa dalam proses pembelajaran penjas orkes DI SMP Negeri 1 Kota Kupang
- b. Bagi guru agar lebih kreatif dalam menggunakan metode pembelajaran penjas orkes DI SMP Negeri 1 Kota Kupang